

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa kondisi umum dan permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia antara lain: Angka Kematian Ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan pasca persalinan (postpartum). Sedangkan, penyebab kematian pada kelompok perinatal disebabkan oleh komplikasi intrapartum sebanyak 28,3% dan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 19% (SRS, 2016). Ini menggambarkan bahwa kondisi ibu sebelum dan selama kehamilan sangat menentukan persalinan dengan kondisi bayi yang dilahirkan. Perdarahan pasca persalinan berkaitan dengan anemia saat remaja dan saat hamil. Berdasarkan Riskedas, terdapat peningkatan kasus yang cukup signifikan terkait anemia pada ibu hamil dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Ibu hamil dengan anemia berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. (Kemenkes, 2020). Banyak faktor yang menyebabkan anemia antara lain yaitu malabsorpsi, malnutrisi, kehilangan darah yang berlebihan, kurang zat besi dalam diet, proses penghancuran eritrosit dalam tubuh sebelum waktunya, peningkatan kebutuhan zat besi akibat infeksi kronis atau infeksi akut yang berulang, kehamilan dan kondisi kronis seperti malaria, TBC atau cacing usus (Amelia, 2020).

WHO telah mengeluarkan rekomendasi pelayanan antenatal yang bertujuan untuk memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif (positive pregnancy experience) bagi para ibu serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak. Inti rekomendasi tersebut adalah pemberian layanan klinis, pemberian informasi yang relevan dan tepat waktu serta memberi

dukungan emosional. Semua ini diberikan oleh petugas kesehatan yang kompeten secara klinis dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. (Kemenkes, 2023).

Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus mampu melakukan deteksi dini masalah gizi, faktor risiko, komplikasi kebidanan, gangguan jiwa, penyakit menular dan tidak menular yang dialami ibu hamil serta melakukan tata laksana secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan bersih dan aman. Standar pelayanan antenatal terpadu minimal (10T) antara lain, timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur LILA), ukur tinggi fundus uterus, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrinning status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi tetanus difteri (Td), pemberian Tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium (tes kehamilan, kadar Hb, Golongan darah, triple emilnasi dan malaria pada daerah endemis, tata laksana kasus dan temu wicara (konseling). (Kemenkes, 2020)

Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2022 di Indonesia sebesar 70,9% dengan provinsi tertinggi yaitu Provinsi Banten sebesar 84,6%, diikuti Jawa Tengah sebesar 82,9%, dan Kepulauan Bangka Belitung sebesar 81,1%. Capaian tahun 2022 ini sudah memenuhi target RPJMN sebesar 60% (Kemenkes, 2022). Cakupan Pemeriksaan ibu hamil kunjungan ke-6 (K6) Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 sebesar 80% atau sebanyak 726.159 i bu hamil (Dinkes Jabar, 2024). Sedangkan untuk cakupan K6 di Kabupaten Bandung belum terdapat data

terkait. Cakupan pemberian 90 tablet tambah darah (zat besi) di Provinsi Jawa Barat sebesar 91,96% atau 834.398 ibu hamil. Terdapat kesenjangan sebesar 26.049 bumil (3,03%) yang tidak mendapat tablet Fe (Dinkes Jabar, 2024). Sedangkan hasil capaian cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) tahun 2023 di Kabupaten Bandung sebesar 10.004 (79,9%) dari target yang ditetapkan sebesar 12.517 ibu hamil.

Hasil penelitian (Wirke, 2022) menunjukkan frekuensi kunjungan ANC dan konsumsi tablet Fe yang tidak sesuai dengan standar berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Tingkat layanan ANC yang memadai melalui deteksi dini kehamilan berisiko tinggi dan penanganan tepat waktu terhadap faktor risiko yang sudah ada sebelumnya dapat mencegah dan mengendalikan sejumlah bahaya terkait kehamilan (Rosireddy, 2023).

Komplikasi kehamilan yang paling sering sampai saat ini yaitu anemia. Data dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2013 melaporkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% dan penyebab tertinggi anemia pada ibu hamil tersebut yaitu karena defisiensi zat besi. Asupan zat besi sebesar 900 mg diperlukan oleh ibu hamil yang memerlukan asupan zat besi tersebut (Amelia, 2020). Selama kehamilan ibu yang mengalami anemia dapat berakibat terjadi keguguran, mempunyai kendala tumbuh kembang pada janin di rahim, persalinan prematur, risiko infeksi meningkat, kerawanan pada ketidakmampuan jantung apabila hemoglobin kurang dari 6 g/dL, hiperemesis gravidarum, hamil anggur, terjadi perdarahan antepartum dan KPD (Amelia, 2020)

Peran bidan di ranah fisiologis memungkinkan untuk menerapkan berbagai asuhan komplementer termasuk herbal (sari kurma, daun katuk), penggunaan *gym ball* dalam intranatal, pijat bayi dan bimbingan do'a.

Sari kurma dapat menjadi salah satu pilihan jenis minuman khusus yang dapat dijadikan sebagai pengobatan dan merawat kesehatan tubuh dalam meningkatkan

kadar hemoglobin dalam tubuh khususnya yang diperlukan oleh ibu selama hamil, karena kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi pil tambah darah atau Fe yang masih kurang disebabkan ketidaknyamanan akibat efek samping dari tablet Fe tersebut dianjurkan untuk mengkonsumsi sari kurma (Anggi, 2021). Penelitian sebelumnya (Onuh, 2012) menyebutkan Ekstraks metanol pada buah kurma mentah mempunyai sifat yang mampu membantu peningkatan sintesis *erythropoietin* oleh hati dalam rangka merangsang sumsum tulang agar dapat menghasilkan lebih banyak sel darah merah atau hemopoiesis dan Sel darah merah yang dibentuk dipengaruhi oleh vitamin B12 dan asam folat dengan cara kerja asam folat diaktifasi oleh vitamin B12. Sebagai tenaga kesehatan, bidan perlu memberikan asuhan nonfarmakologis dan informasi mengenai cara mengatasi ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil.

Selain itu, asuhan nonfarmakologis juga perlu diberikan untuk mengatasi ketidaknyamanan saat persalinan. Salah satunya dengan melakukan aktivitas fisik atau olahraga. Penerapan *gym ball* dalam persalinan menawarkan beberapa manfaat yang signifikan. Dengan menggunakan *gym ball*, ibu dapat memposisikan tubuhnya dengan cara yang memfasilitasi perubahan posisi janin, membantu mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi saat persalinan, *gym ball* juga dapat membantu mengurangi rasa nyeri dan ketegangan pada bagian bawah punggung dan panggul ibu. Dengan memberikan opsi kepada ibu untuk menggunakan *gym ball*, para tenaga medis memberikan kesempatan bagi ibu untuk mengambil bagian aktif dalam proses persalinan mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan ibu, memperkuat ikatan ibu dan bayi, serta mengurangi potensi intervensi medis yang tidak diperlukan (Karbilasari, 2024). Penelitian (Salamah, 2022) menyebutkan bahwa ada hubungan antara penggunaan *gym ball* terhadap lama persalinan kala I ( $p=0,04$ ). Gerakan menggunakan *gym ball* dengan cara menggerakkan panggul ke depan, belakang, kanan, kiri secara perlahan dapat meredakan tekanan dan meningkatkan bidang luas panggul, mendorong turunnya kepala bayi, membantu kontraksi rahim lebih

efektif, mempercepat dilatasi serviks, dan membantu relaksasi pada panggul (Salamah, 2024).

Peran bidan selain memantau kesehatan ibu, kesehatan dan tumbuh kembang bayi baru lahir juga perlu menjadi perhatian. Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif perlu mendapat perhatian para ibu, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Bandung Tahun 2023 2.385 bayi atau sebesar 79,6% dari target sebanyak 2.997 bayi dibawah usia 6 bulan. (Dinkes Kabupaten Bandung, 2024). Produksi ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti frekuensi memberikan ASI, makanan yang dikonsumsi hingga pola istirahat, kandungan gizi pada ekstrak daun katuk dapat meningkatkan kelancaran ASI ibu, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata berat badan bayi sebelum dan sesudah ibu diberikan ekstrak daun katuk (Safitri, 2021). Penelitian terdahulu (Endang, 2015) mendapatkan bahwa daun katuk mengandung polifenil dan steroid yang berperan dalam reflex prolaktin atau merangsang alveoli untuk memproduksi ASI, serta merangsang hormon oksitosin untuk memacu pengeluaran dan pengaliran ASI memperlancar pengeluaran ASI.

Berdasarkan data yang diperoleh di TPMB Hj Elah Muhaeliah pada bulan Januari-April, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 11 ibu hamil, jumlah persalinan normal tanpa komplikasi sebanyak 35 ibu. Sebagian besar ibu telah mendapatkan pelayanan kebidanan secara berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. R di TPMB E Kabupaten Bandung Tahun 2024?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. R di TPMB E

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. R di TPMB E secara komprehensif holistik
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. R di TPMB E secara komprehensif holistik
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. R di TPMB E secara komprehensif holistik
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny. R di TPMB E secara komprehensif holistik
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny. R di TPMB E secara komprehensif holistik

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan laporan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu terkait asuhan kebidanan komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan pelayanan KB

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Pasien

Diharapkan dapat menambah gambaran dan pengetahuan pasien untuk menjadi pertimbangan dan persiapan kehamilan selanjutnya.

##### b. Bagi PMB

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk terus meningkatkan dan menjaga asuhan kebidanan secara komprehensif yang berkualitas dan profesional.